

**UPAYA PELESTARIAN WAYANG GANTUNG
SEBAGAI WARISAN BUDAYA TIONGHOA
DI KOTA SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT**



ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality**

Disusun Oleh :

Nama : Aida Mariana

NIM : 141340

Semester : VIII

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO (STIPRAM)
YOGYAKARTA**

2018

**UPAYA PELESTARIAN WAYANG GANTUNG
SEBAGAI WARISAN BUDAYA TIONGHOA
DI KOTA SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT**

Aida Mariana
141340

Abstract

The background of this research is the existence of Wayang Gantung in Singkawang city, which is now almost extinct. There are some of complicated factors that being obstacles in conservation of Wayang Gantung as cultural heritage in Singkawang city, such as government policy, the development of visual technology, and nominal economy in every Wayang Gantung shows also making the fate of Wayang Gantung shifted by the times. There were some of support and assistance from Government but also have not presenting the significant results yet.

This research use qualitative method. The collection techniques of data used are observation, interview, documentation and quisioner as supporting data. The collected data is from several sources, such as : Mr. Tjhin Nen Sin and his wife, Mr. Tjhin Nen Sin's family, the Government, and the people those nearby his (old) house.

This research is results some of things that could be the key for the conservation of Wayang Gantung in Singkawang city, whereby that things is not built yet between the Mr. Tjhin Nen Sin, goverment and the people in there. They shoul have a good cooperate and commitment between Mr. Tjhin Nen Sin, goverment and the local people is needed to revive Wayang Gantung which now is almost extinct. Such as, the goverment should to create the policy to protect Wayang Gantung. Build a Tionghoa cultural center to preserve Wayang Gantung and the other culture.

Keywords : Wayang Gantung, conservation, goverment

Abstrak

Latar belakang penelitian ini ialah keberadaan Wayang Gantung di Kota Singkawang yang kini telah hampir punah. Berbagai macam komplikasi faktor menjadi hambatan dalam pelestarian Wayang Gantung sebagai warisan budaya Tionghoa di Kota Singkawang, seperti kebijakan politik pemerintah, berkembangnya teknologi visual, serta nominal ekonomi dari setiap pertunjukannya membuat nasib Wayang Gantung tergeser oleh zaman. Berbagai dukungan dan bantuan dari pemerintah pun belum menunjukkan hasil yang signifikan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisisioner sebagai data pendukung. Data yang dikumpulkan juga bersumber dari berbagai narasumber, seperti : Bapak Tjhin Nen Sin dan istrinya, kerabat beliau, Pemerintah terkait, serta masyarakat sekitar.

Dari penelitian ini menghasilkan beberapa hal yang menjadi kunci dari pelestarian Wayang Gantung di Kota Singkawang dimana hal-hal tersebut belum terbangun antara pihak-pihak yang terlibat. Perlu adanya kerja sama dan komitmen yang kuat antara perkumpulan bapak Tjhin Nen Sin, pemerintah dan masyarakat untuk dapat menghidupkan kembali Wayang Gantung yang kini hampir punah. Seperti, pemerintah membuat kebijakan untuk melindungi Wayang Gantung. Membangun sentra budaya Tionghoa untuk melestarikan Wayang Gantung dan budaya lainnya.

Kata Kunci : Wayang Gantung, pelestarian, pemerintah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan Sumber Daya Alam, keindahan alam serta budayanya. Bahkan dewasa ini, Indonesia tengah mengoptimalkan pengembangan potensi pariwisatanya. Hal ini dikarenakan pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian, lingkungan sosial serta budaya masyarakat. Selain itu, pariwisata juga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya-upaya pelestarian budaya suatu negara atau daerah, yang meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan budaya negara atau daerah.

Negara Indonesia memiliki sebanyak 13.466 pulau yang tersebar dari sabang hingga merauke dengan total 34 provinsi. Hal tersebut menjadikan bangsa Indonesia kaya akan keberagaman suku/etnis serta budaya. Hampir disetiap daerah bahkan setiap suku memiliki kebudayaannya masing-masing.

Singkawang merupakan salah satu kota yang terletak di provinsi Kalimantan Barat. Kota Singkawang memiliki potensi pariwisata yang sangat bagus, hal ini dikarenakan Singkawang memiliki banyak daya tarik wisata alam, budaya serta minat khusus. Kota madya dengan *brand* “Kota Pariwisata” ini juga dikenal dengan sebutan Kota Amoy, Kota Seribu Kelenteng, serta Kota Tidayu atau Tidayu.

Keanekaragaman etnis yang ada di Kota Singkawang, turut menjadikan Singkawang kaya akan keanekaragaman budaya. Salah satunya ialah kebudayaan etnis Tionghoa. Beberapa budaya etnis Tionghoa berkembang pesat di kota ini, seperti : Perayaan Imlek atau Tahun Baru China, Sembahyang Kubur, Perayaan Cap Go Meh, dan lain sebagainya. Meski begitu, terdapat pula beberapa budaya yang hampir ditinggalkan atau bahkan hampir punah. Salah satunya ialah kesenian Wayang Gantung.

Wayang Gantung merupakan kesenian yang memainkan wayang berupa boneka yang digantung dengan tali. Kisah yang dipergelarkan biasanya adalah cerita kepahlwanan atau kisah cinta yang melegenda. Musik pengiringnya dinamakan Musik 8 Dewa karena terdiri dari 8 nada yang dimainkan oleh 8 orang pengiring. Musik pengiring tersebut dimainkan dengan menggunakan instrument musik tradisional Tionghoa.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan Wayang Gantung awalnya dibawa oleh para pendatang dari Tiongkok ke Kota Singkawang sejak tahun 1929. Wayang Gantung menduduki puncak keemasan pada tahun 1960-an dimana ketika itu, pementasan Wayang Gantung sebagai sarana hiburan sangat diminati oleh masyarakat setempat. Namun, ketika masa jabatan Presiden Soeharto yang mengeluarkan sebuah kebijakan yaitu, Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967 yang memuat tentang Agama, Kepercayaan dan Adat Istiadat Cina, dimana kemudian kebijakan tersebut “mengekan” tradisi Tionghoa supaya tidak tampil didepan khalayak umum. Hal ini kemudian membuat beberapa perkumpulan Wayang Gantung

untuk menyimpan boneka Wayang Gantung ke dalam peti. Hingga akhirnya, pada tahun 1998 Presiden Abdurrahman Wahid mengeluarkan Kepres No. 6/2000, yang memuat tentang Pencabutan Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967 tentang Agama, Kepercayaan dan Adat Istiadat Cina, dimana kebijakan ini mengembalikan kebebasan etnis Tionghoa untuk menampilkan kebudayaan mereka didepan umum.

Meski begitu, kesenian Wayang Gantung di Kota Singkawang saat inipun dapat dikatakan telah berada diambang kepunahan. Salah satu faktor penyebabnya ialah tidak mudahnya mempertahankan seni tradisi ditengah derasnya arus modernisasi. Mengingat, “kebebasan” untuk etnis Tionghoa menampilkan kebudayaan mereka didepan umum kembali ke tangan mereka di tengah era berkembangnya teknologi. Seni tradisi dan budaya mulai tergeser keberadaannya dengan muncul dan berkembangnya teknologi visual yang kian populer di kalangan masyarakat. Fenomena tersebut membuat minat masyarakat terhadap pertunjukkan kesenian Wayang Gantung menurun. Kesenian Wayang Gantung di Kota Singkawang saat ini masih bertahan pada sosok pewaris terakhir, yaitu Tjhin Nen Sin. Hal-hal tersebutlah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pelestarian Kesenian Wayang Gantung Sebagai Warisan Budaya Tionghoa di Kota Singkawang, Kalimantan Barat”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahannya. Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka dalam penelitian ini penulis dapat mengemukakan rumusan masalah tentang :

1. Apa faktor penyebab ditinggalkannya kesenian Wayang Gantung di Kota Singkawang ?
2. Bagaimana peran Pemerintah dalam melestarikan Wayang Gantung sejauh ini?
3. Bagaimana peran masyarakat terhadap kesenian Wayang Gantung pada dewasa ini ?
4. Bagaimana upaya pelestarian Wayang Gantung sebagai warisan budaya Tionghoa di kota Singkawang, Kalimantan Barat ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah usaha untuk menerapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kota Singkawang pada bulan Januari 2018. Adapun pihak-pihak yang penulis kunjungi untuk mendapatkan informasi yang penulis butuhkan ialah : Bapak Tjhin Nen Sin dan perkumpulannya, Pemerintah terkait, serta masyarakat sekitar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak di capai. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar penulis maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian ini dapat mengetahui dengan pasti tujuan dari penelitian yang sesungguhnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab ditinggalkannya kesenian Wayang Gantung di Kota Singkawang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah dalam melestarikan Wayang Gantung sejauh ini.
3. Untuk mengetahui minat masyarakat terhadap kesenian Wayang Gantung pada dewasa ini
4. Untuk mendapatkan upaya-upaya yang dapat di lakukan untuk melestarikan kesenian Wayang Gantung sebagai warisan budaya Tionghoa di kota Singkawang yang tidak punah ditelan masa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini ialah :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah serta memperluas pengetahuan penulis terkait kebudayaan serta upaya pelestariannya, khususnya Kesenian Wayang Gantung di Kota Singkawang, Kalimantan Barat.

2. Bagi Akademis

Bagi lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepariwisataan khususnya dalam bidang pelestarian budaya lokal.

3. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Pemuda Kota Singkawang dalam mengupayakan pelestarian Kesenian Wayang Gantung Kota Singkawang, Kalimantan Barat.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan, dari adanya penelitian ini mampu menjadi salah satu pendorong minat serta kesadaran masyarakat khususnya generasi muda untuk melestarikan kesenian Wayang Gantung di Kota Singkawang, Kalimantan Barat.